

Effect of the use Flashcard as a Media toward Writing Ability for Students with Intellectual Disability (Penggunaan Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Tunagrahita)

Yesi Oktavia Ayu Wulandari
Umi Saful Ummah
Yudi Tri Harsono

Universitas Negeri Malang
E-mail: oktaviayesi23@yahoo.co.id

Abstract: The research was aim at describing the students' ability to write for starters in the second grade of intellectual disability before and after using a flashcard, as well as to analyze the effect of media use the letter cards toward students' ability to write for starters. This research was using Quasi Experiment with model *One Group – Pre-test – Post-test Design*. The results of data analysis was the use of flashcards, the ability to write for starters of students categorized as less. Results of the average value of pre-test amounting to 47. After using flashcard, they experienced an increase of to write for starters ability. Results of the average value of post-test amounting to 82. Conclusion from the research was the use of flashcard media can improve students to write for starter of intellectual disability.

Key words: flashcard media, ability to write for starters, intellectual disability student

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan abilitas menulis permulaan siswa tunagrahita sebelum dan setelah menggunakan kartu huruf, serta menganalisis pengaruh penggunaan kartu huruf terhadap abilitas menulis permulaan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, desain *Quasi Experiment* dengan model: *One Group – Pre-test – Post-test Design*. Hasil dari analisis data sebelum menggunakan kartu huruf, abilitas menulis permulaan siswa dikategorikan kurang. Hasil yang rata-rata nilai *pre-test* sebesar 47. Setelah menggunakan kartu huruf, terjadi peningkatan abilitas menulis permulaan. Hasil rata-rata nilai *post-test* sebesar 82. Penelitian ini menunjukkan bahwa abilitas menulis permulaan siswa tunagrahita dapat ditingkatkan dengan media kartu huruf.

Kata Kunci: Kartu Huruf, Kemampuan Menulis Permulaan, Siswa Tunagrahita

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan anak secara optimal. Pendidikan berhak didapatkan oleh semua makhluk hidup. Termasuk diantaranya siswa dengan kebutuhan khusus dalam klasifikasi tunagrahita. Efendi (2009) menjelaskan bahwa “siswa tunagrahita memiliki taraf kecerdasan sangat rendah, oleh sebab itu membutuhkan pendidikan intens dan bimbingan khusus”. Ketidakmampuan siswa tunagrahita dapat dialami dalam berbagai bidang seperti vokasional, personal, akademik, dan mengalami gangguan motorik. Motorik halus sangat diperlukan dalam melakukan berbagai aktifitas yang terkait dengan kehidupan sehari-hari seperti menulis, mengunting, mengancingkan baju, bermain lempar bola.

Kegiatan menulis juga melibatkan gerakan jari, tangan, lengan serta koordinasi mata. Terdapat dua kemampuan mendasar untuk mengembangkan keterampilan menulis, yaitu keterampilan tangan dan intelektual. Kesiapan menulis merupakan kegiatan-kegiatan yang ditunjukkan sebagai latihan motorik halus, khususnya pada telunjuk, ibu jari, dan jari tengah. Tarigan (2008) menjelaskan menulis dapat

diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Sebagai sebuah keterampilan, menulis seperti berbahasa, untuk itu menulis butuh dilatih secara kontinu.

Menulis permulaan umumnya menjadi permasalahan yang ada di sekolah dan sering dihadapi oleh siswa tunagrahita. Direktorat Jenderal Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) (2013), pada menulis permulaan berkaitan dengan menulis cetak dan menulis sambung. Menulis cetak merupakan menulis “huruf demi huruf”. Sedangkan menulis sambung merupakan menulis “kata demi kata”. Permasalahan menulis permulaan pada tunagrahita diantaranya hambatan menulis bentuk huruf, penghilangan beberapa huruf, bahkan penggantian beberapa huruf. Gagne dalam Sadiman (2010) mengungkapkan media sebagai jenis-jenis komponen yang dapat menstimulus untuk belajar. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan menulis permulaan adalah media kartuhuruf. Kartu huruf sebagai suatu media merupakan suatu kartu yang didalamnya terdapat gambar huruf (Paramita 2011).

Tabel 1. Pre-Test

Rentang nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
30-39	0	0	Gagal
40-55	5	83,33	Kurang
56-65	1	16,67	Cukup
66-79	0	0	Baik
80-100	0	0	Sangat Baik
Jumlah	6	100	

Tabel 2. Post-Test

Rentang nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
30-39	0	0	Gagal
40-55	0	0	Kurang
56-65	0	0	Cukup
66-79	2	33,33	Baik
80-100	4	66,67	Sangat Baik
Jumlah	6	100	

Tabel 3. Perbandingan Pre-test dan Post-test

No	Nama	Nilai Pre-test	Nilai Post-test	Frekuensi Tanda
1	JS	62	90	+
2	TR	54	86	+
3	RK	44	82	+
4	RZ	42	80	+
5	VA	40	78	+
6	AN	40	76	+
	Jumlah	282	492	
	Rata-rata	47	82	

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan abilitas menulis permulaan sebelum menggunakan kartu huruf dan setelah menggunakan kartu huruf. Serta untuk menganalisis peningkatan abilitas menulis permulaan menggunakan kartu huruf.

METODE

Eksperimen digunakan sebagai metode dalam penelitian ini. Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap kondisi tertentu (Sanjaya 2013). Desain eksperimen adalah *quasi experiment*, dengan bentuk kelompok tunggal *Pre-test – Post-test (One Group-Pretest-Posttest Design)*.

Populasi merupakan wilayah generalisasi, dapat berupa obyek atau subyek dengan karakteristik tertentu, dimana penetapan karakteristik tersebut dilakukan oleh peneliti sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas II, sedangkan sampel yang digunakan adalah 6 siswa tunagrahita

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data sehingga pekerjaannya lebih mudah, cepat dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap,

dan sistematis sehingga pengolahan data lebih mudah (Arikunto, 2010). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berbentuk tes. Tahap penyusunan instrument penelitian adalah (1) penyusunan RPP, (2) penyusunan lembar kerja siswa (LKS), (3) Validitas, terdiri atas validitas konstruk dan validitas isi.

Pengumpulan data dilakukan mengikuti langkah (1) tahap persiapan, terdiri atas observasi dan wawancara, (2) tahap pelaksanaan, terdiri atas *pre-test*, pemberian perlakuan dan *post-test*.

Teknik analisis data yang digunakan statistik *inferensial nonparametris*. Penggunaan statistik nonparametris karena jenis data berupa data ordinal. Analisis data yang dilakukan menggunakan uji hipotesis assosiatif. Untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak maka digunakan rumus *sign test* (Uji tanda). Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$ZH = (X - \mu) / \sigma$$

Keterangan :

ZH = nilai hasil

X = hasil dari pengamatan langsung: jumlah tanda plus (+) – p (0,5)

μ = rata-rata (n.p)

σ = standar deviasi =

p = probabilitas mendapatkan tanda +, - = 0,5

q = 1-p = 0,5

n = jumlah sampel

HASIL

Kemampuan menulis permulaan siswa tunagrahita sebelum menggunakan kartu huruf memperoleh nilai 40-55 sejumlah 5 siswa dan yang memperoleh nilai 56-65 hanya 1 siswa. Prosentase kategori kurang sebesar 83,33% siswa, kategori cukup sebesar 16,67% siswa. Rata-rata *pre-test* yakni 47 dengan kategori kurang di sajikan dalam tabel 1.

Kemampuan menulis permulaan siswa tunagrahita setelah menggunakan kartu huruf, yakni siswa yang memperoleh nilai 66-79 ada 2 siswa dan siswa yang memperoleh nilai 80-100 ada 4 siswa. Prosentase kategori baik sebesar 33,33% siswa, kategori sangat baik sebesar 66,67%. rata-rata *post-test* yakni 82 dengan kategori sangat baik, disajikan dalam tabel 2.

Kesimpulan dari data yang disajikan diatas, rata-rata *pre-test* lebih rendah daripada rata-rata *post-test*. Perbedaan rata-rata tersebut menemukan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis permulaan dikarenakan adanya penggunaan kartu huruf.

Dari hasil penelitian diperoleh perubahan tanda (+) sebanyak 6. Maka dalam penelitian ini nilai X=6 dan berlaku X + 0,5. Sedangkan X menunjukkan

jumlah beda yang bertanda positif.

Pengujian satu sisi artinya pengujian dilakukan di pihak kanan. Pada taraf signifikan 5%, harga Z tabel adalah 1,64. Uji hipotesis satu sisi mengikuti kriteria sebagai berikut.

Nilai Z Hitung $2,29 \geq Z$ tabel 1,64, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan terdapat peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa tunagrahita dengan penggunaan kartu huruf. Pengujian dua sisi (two tile) diperoleh sebagai berikut.

$$\begin{aligned} ZH &= ((X+0,5)-\mu)/\sigma \\ &= ((6+0,5)-3)/1,2 \\ &= 3,5/1,2 = 2,9 \end{aligned}$$

Pengujian dua sisi artinya pengujian dilakukan di pihak kiri dan pihak kanan. Taraf signifikan 5%, harga Z tabel adalah 1,96. Uji hipotesis untuk dua sisi mengikuti kriteria sebagai berikut.

H_0 diterima : $Z \text{ Tabel} \leq Z \text{ Hitung} \leq Z \text{ Tabel}$

H_a diterima : $Z \text{ Hitung} > Z \text{ Tabel}$ atau $Z \text{ Hitung} < Z \text{ Tabel}$

Nilai Z Hitung $2,29 > Z$ tabel 1,96, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan terdapat peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa tunagrahita dengan penggunaan kartu huruf.

PEMBAHASAN

Menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa, menulis merupakan aspek penting dalam pembelajaran. Byrne dalam Saddhono dan Slamet (2014) menyatakan keterampilan menulis sebagai proses mencurahkan pikiran ke dalam tulisan melalui kalimat yang utuh, lengkap, dan jelas sehingga berhasil dikomunikasikan kepada pembaca. Berdasarkan kondisi siswa disekolah dalam menulis permulaan terutama dalam menulis kata terjadi ketidakjelasan huruf, kata tidak ditulis secara lengkap sehingga sulit untuk dibaca, padahal menulis permulaan melibatkan berbagai segmen tubuh, seperti mata, telinga, jari, dan kinestetik, dalam hal ini beberapa indera bekerja sekaligus (Masrup, 2012).

Anak tunagrahita mengalami kelainan dalam persepsi, asosiasi, mengingat kembali, kekurangmatangan motorik, dan gangguan kordinasi sensomotorik (Wardani, 2007). Kondisi tersebut bertolak belakang dengan tugas perkembangan, salah satunya mengembangkan keterampilan awal dalam menulis (Havinghurst dalam Makmun, 2007). Hal ini dibuktikan pula pada *pre-test* yang telah dilaksanakan, didapatkan rata-rata sebesar 47, dapat dikategorikan kurang.

Munculnya keinginan dan minat, motivasi, termasuk rangsangan belajar, dan pengaruh psikis

lainnya dapat dilakukan dengan pemanfaatan media (Hamalik dalam Arsyad, 2011). kartu huruf sebagai media memiliki kelebihan (a) gambar atau kartu yang dipindah-pindah kan (*movable*) dapat menarik perhatian siswa, (b) gambar atau kartu dapat ditambah atau dikurangi termasuk susunannya dapat diubah-ubah, (c) sesuai kebutuhan; individu atau kelompok (Asriyani, 2012). Sedangkan piaget dalam Janawati (2013) mengungkapkan penggunaan kartu sebagai fasilitas meningkatkan anak pada sisi kognitif, praktek kompetensi, dan keterampilan. Hal ini dibuktikan pula dari *post-test* yang telah dilaksanakan, didapatkan rata-rata sebesar 82, dikategorikan baik sekali.

Media sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena media media dapat memotivasi siswa untuk belajar. Bruner dalam Arsyad (2011) ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktoral/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Selain itu kartu huruf juga dapat meminimalisir diskriminasi visual dan membantu ingatan visual anak tunagrahita. Levie & Levie dalam Arsyad (2011) menyimpulkan bahwa stimulus visual membuah hasil belajar yang baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep.

Penggunaan kartu huruf terhadap peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa dapat dilihat dari rata – rata *pre-test* dan *post-test*. rata-rata *pre-test* sebesar 47 mengalami peningkatan pada rata-rata *post-test* yakni 82.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebelum menggunakan kartu huruf kemampuan menulis permulaan siswa tunagrahita banyak mengalami kesalahan; bentuk huruf, penggantian atau penghilangan beberapa huruf. Dari *pre-test*, kemampuan menulis permulaan siswa tunagrahita dikategorikan kurang. Dari *post-test*, setelah menggunakan kartu huruf kemampuan menulis permulaan siswa tunagrahita meningkat: penulisan bentuk huruf yang sudah tepat serta kerapian penulisan, dikategorikan sangat baik.

Saran

Media kartu huruf dapat dijadikan media alternatif dalam mendukung program pembelajaran individual (PPI), khususnya pembelajaran untuk siswa tunagrahita karena kebanyakan siswa tunagrahita kelas awal mengalami kesulitan dalam menulis permulaan. Kartu huruf dapat digunakan dalam pembelajaran oleh guru kelas untuk pembelajaran menulis permulaan siswa tunagrahita. Media kartu huruf layak untuk digunakan karena sudah divalidasi ahli.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Asriyani, E. S. N., Kinanthi A., Wahyudi., & Imam S. (2012). Penggunaan Media Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Aksara Jawa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 1*(2), 1-10.
- Direktorat Pembinaan PK dan LK. (2013) *Panduan Remedial Bahasa Indosia Bagi Siswa Dengan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Kemendiknas.
- Djarwanto. (2009). *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE.
- Efendi, M. (2009). *Pengantar Psikologi Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Janawati., Desak, P. A., I Nyoman, S., & Nyoman , D. (2013). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kartu Kata Dalam Permainan Domino Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar, 3*, 1-10.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Makmun, A. S. (2007). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Masrup, M. (2012). Kefektifan Pembelajaran Menulis Permulaan Dengan Metode Menabung Kata Dan Metode Selusur (V-A-K-T) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1*(2), 143-149.
- Paramita, A. T. P., Rini. K., & Meter, I. G. (2013). Penerapan Media Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 1 Bunutin Bangli. *Jurnal Pendidikan Dasar, 1*-10.
- Sadiman, Arief S., R. Rahardjo, Anung Haryono & Rahardjito. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saddhono, Kundharu & S.t Y. Slamet. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, I.G.A.K, Tati Hernawati & Astaty. 2007. *Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.